



Penerapan Model Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 04 Palembang

Fadhilah Nur Syafitri¹, Hermansyah², Jayanti³

^{1,2,3}Pend. Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, PGRI

Email: fadhilahnursyafitri@gmail.com¹, Ancha.hermansyah@gmail.com²,

jayanti2hr@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan efektivitas model pembelajaran pair checks ini terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis eksperimen (True Experiment design) yaitu dengan soal berupa tes. Dengan desain Posttest-Only Control Design. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak dua kelas yang dipilih secara random sampling pada kelas IV salah satu SD N 04 Palembang. Analisis data mengatakan bahwa data teruji normalitas, teruji homogenitas, dan teruji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Hasil menunjukkan rata-rata posttest kelas eksperimen 73,79 % dan kontrol 54,48%. Hasil tersebut terlihat dapat menyatakan bahwa terdapat keefektifan dan signifikan pada penerapan model pair checks menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari thitung = 4,902 pada taraf signifikan 0,05(5%) dengan ttabel = dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada efektifitas model pair checks terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV di SDN 04 Palembang. Dengan adanya model ini dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan juga bagi siswa dapat membuat siswa menjadi terlibat dapat proses pembelajaran berlangsung maka dari itu model pair checks ini sangatlah efektif untuk di terapkan pada proses pembelajaran terutama pada materi IPA. Dan bagi sekolah merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat di terapkan di sekolah.

Kata Kunci: Model pembelajaran, Pair Checks, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine how the implementation and effectiveness of this pair checks learning model on student learning outcomes. This research uses an experimental type of research method (True Experimental design) that is with questions in the form of tests. With Posttest-Only Control Design. The sample used in this study were two classes selected by random sampling in class IV, one of SD N 04 Palembang. Data analysis said that the data were tested for normality, tested for homogeneity, and tested for hypotheses. Hypothesis testing using independent sample t-test. The results showed that the posttest average of the experimental class was 73.79% and the control group was 54.48%. These results can be seen stating that there is effectiveness and significance in the application of the pair checks model using SPSS version 25 indicating that the value obtained from tcount = 4.902 at a significant level of 0.05 (5%) with ttable = stated Ho is rejected and Ha is accepted, which means there is the effectiveness of the pair checks model on the learning outcomes of fourth grade science subjects at SDN 04 Palembang. With this model, it can make it easier for teachers in the learning process and also for students to get students involved so the learning process can take place, therefore this pair checks model is very effective to be applied to the learning process, especially in science material. And for schools, it is an alternative learning model that can be applied in schools.

Keywords: Earning models, Pair checks, Learnig Outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah Pada dasarnya berperan untuk membuat orang mengambil bagian dalam kolaborasi yang layak dalam iklim umum untuk membuat kapasitas mereka yang sebenarnya (Triwiyanto, 2015, p. 23) berpendapat bahwa pelatihan adalah pekerjaan yang dapat mendorong upaya untuk memberikan peluang yang terorganisir untuk pertumbuhan sebagai formal pengajaran, non-formal, dan lebih jauh lagi santai di sekolah, dan lebih jauh lagi di luar sekolah yang bertahan selamanya mengarah pada peningkatan kapasitas individu . Pendidikan di

Indonesia memiliki beberapa tahap proses belajar dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA serta perguruan tinggi. Dari beberapa tingkatan pendidikan terdapat beberapa program pendidikan yang termasuk yaitu ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran IPA adalah Salah satu bentuk pengetahuan dalam adanya suatu proses mengamati dari beberapa gejala alam dan benda yang secara menerus, yang telah tersusun secara atur, rasional dan obyektif yang berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil ilmiah yang hasilnya ada beberapa yakni fakta-fakta, prinsip, teori, hukum, konsep serta faktor yang semuanya telah dipilih untuk menjelaskan dan mengetahui tentang berbagai gejala alam yang ada di bumi (Sulthon, 2016, p.3). Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi karena latihan belajar. Dalam keadaan yang unik ini, perkembangan-perkembangan yang disinggung terkait dengan ruang-ruang mental, penuh perasaan dan psikomotorik. (Hermansyah, 2021, p. 81 .

Berdasarkan hasil Observasi awal pada 14 September 2021 di SD Negeri 04 Palembang. Peneliti menemukan pada saat pembelajaran peneliti mengamati kegiatan belajar berlangsung dimana pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung guru hanyalah menggunakan pendekatan konvensional. Pembelajaran IPA hanya bertujuan untuk strategi bicara dan hanya membagikan tugas. Siswa kurang terlibat dengan pengalaman pendidikan dan kurang siap untuk menyelidiki dan menangani data, mengejar pilihan yang tepat, dan mengatasi masalah. Siswa juga belum berkontribusi dalam menentukan konsep sendiri. Hal ini terlihat dari data nilai siswa kelas IV pada pembelajaran IPA yang dimana dari yakni diketahui dari jumlah 1 kelas ada 29 orang siswa ada 16 siswa yang mendapatkan nilai sesuai dari Kriteria Ketuntasan Minimal dan untuk 13 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan dalam belajar dan akan dilakukan pengulangan pembelajaran pada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada pembelajaran IPA. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV. Hal ini dikarenakan guru kelas IV di SD 04 Palembang pada proses pembelajaran hanya menggunakan model konvensional maka siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran tersebut dan membuat siswa menjadi tidak aktif.

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman siswa, kolaborasi dan partisipasi dalam menangani suatu masalah, memanfaatkan strategi yang tepat selama pembelajaran sangat penting. Instruktur harus memiliki pilihan untuk mengatur kelas pembelajaran dengan prosedur pembelajaran yang menyenangkan, salah satu strategi bermanfaat yang dipilih adalah pasangan benar-benar melihat jenis yang bermanfaat. Pembelajaran menyenangkan *Pair Checks* semacam ini adalah salah satu jalur percakapan di mana siswa diminta untuk bekerja dua per dua dan menerapkan rencana permainan dari *pair check* untuk mengatasi masalah yang ada dalam pengalaman yang berkembang. Model pembelajaran *Pair Checks* (pasangan mengecek) adalah model yang dimana peserta didik saling bergabung dan mengurus soal-soal yang telah diberikan oleh pendidik dalam model pembelajaran membantu jenis *Pair Checks* ini, pendidik hanya menjadi inspirasi dan fasilitator latihan belajar siswa (Brilliant, 2017, p. .2). Model pembelajaran ini juga dapat mempersiapkan siswa untuk memiliki rasa kebersamaan, partisipasi dan kemampuan untuk memberikan penilaian. Sesuai dengan penjelasan mengenai IPA Ilmu pengetahuan alam menyiratkan studi tentang informasi Alam (Muakhirin, 2014, p. 57).

Dan juga Model ini diharapkan dapat melatih kemampuan siswa untuk secara akurat mengkomunikasikan pemikiran, perenungan, pertemuan dan kesimpulan. Model *Pair Checks* membuat siswa untuk barter penilaian dan saling memberi ide. Maka dari itu Model *Pair Checks* adalah model yang cocok untuk di terapkan kepada siswa karena siswa dapat belajar sambil berinteraksi dengan temannya jadi tidak membuat siswa menjadi gampang bosan, yang kita ketahui bahwa pembelajaran IPA sering kali membuat siswa menjadi bosan karena materi yang sangat banyak dan juga membuat siswa kurang mengerti dengan model ini siswa dapat mengikuti pembelajaran IPA dengan baik serta memiliki kemampuan pemahaman yang baik. Memiliki kecapakan pemahaman termasuk ke dalam aspek kognitif dan memiliki beberapa indikator yang perlu diketahui oleh siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana efektifitas penerapan model *Pair Checks* terhadap hasil belajar pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 04 Palembang?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Peneliti menggunakan bentuk desain yaitu *Posttest-Only Control Desain* penelitian ini di laksanakan pada 23 Maret sampai dengan 28 Mei 2022 di kelas IV pada SD Negeri 04 Palembang. Populasi Populasi pada tingkat dasar adalah semua individu dari kumpulan objek dari

orang, makhluk, peristiwa dan barang yang hidup masing-masing di suatu tempat dan dimaksudkan untuk menjadi tujuan akhir dari hasil akhir suatu tinjauan (Sukardi, 2016, p. 64). pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV A, IV B, dan IV C yang berjumlah 86 peserta didik . Sedangkan sampel Sampel merupakan Contoh digunakan untuk jumlah dan properti yang dipindahkan oleh penduduk. Dengan asumsi populasi sangat besar, dan spesialis tidak dapat berkonsentrasi pada segala sesuatu dalam kerangka berpikir itu, misalnya, karena keterbatasan informasi, tenaga dan waktu, penjelajahan dapat melatih tes yang diambil dari populasi itu. Apa yang didapat dari model, pada akhirnya akan berhubungan dengan daerah setempat, untuk itulah model yang diambil dari masyarakat harus benar-benar dilimpahkan. Prosedur pemeriksaan yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah pengujian acak langsung. Hal ini seharusnya lugas (dasar) mengingat pemeriksaan individu dari populasi dilakukan secara serampangan tanpa menunjukkan bahwa mereka berada di dalam populasi (Sugiyono, 2019, p. 146). Sampel yang di gunakan di pilih secara random yaitu kelas IV A dan IV C Yang berjumlah 59 peserta didik.

Tabel 1 Sample Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	IV A	17	12	29	Kelas kontrol
2	IV C	14	16	30	Kelas Ekperimen

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 4 Palembang 2022/2023

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan Test . Dokumentasi terdapat hasil foto peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan Test berupa soal Essay yang terdiri dari 10 soal Essay materi IPA daur hidup hewan. Lalu pengujian data diawali dengan uji validitas , uji reliabilitas , tingkat kesukaran , dan daya pembeda . Dan di lanjutkan dengan uji normalisasi , uji homogenitas dan uji hipotesis. Sesuai dengan perhitungan yang telah di lakukan yaitu uji normalitas data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal jika *signifikansi* > 0,05, sesuai dengan kriteria pengujian normalitas data tersebut berdistribusi normal. Lalu hasil dari uji homogenitas yang diperoleh maka data tersebut dengan kriteria pengujian uji homogenitas jika *signifikansi* lebih besari dari 0,05 maka data tersebut dikatakan bervarian homogen dan pengujian uji hipotesis yang dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan rumus diperoleh nilai signifikan = 0,00 < 0,05. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat keefektifan pada model *pair checks* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD N 04 Palembang”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini ditujukan pada dua kelas, dimana dalam menentukan contoh dalam audit ini menggunakan uji tak terduga, survei ini adalah kelas IV An sebagai kontrol persisten dan kelas IV C sebagai kelas investigasi. Hasil survei ini diperoleh dari siswa kelas 4 SD Negeri 04 Palembang. Dengan kasus 57 siswa. Dengan kelas IV A (kelas kontrol) 29 siswa dan kelas IV C (kelas tes) 30 siswa. Dalam survei ini, ahli memasukkan instrumen penilaian sebagai tes kertas untuk mengetahui bahwa pemahaman biasa posttest anak-anak antara kelas uji lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Hasil yang di dapat dari skor posttest IV A (kelas kontrol) SD N 04 Palembang, menunjukkan bahwa ada 7 siswa yang termasuk kategori baik kemduian 6 siswa termasuk kategori cukup lalu 14 siswa termasuk kategori rendah dan 2 siswa masuk dalam kategori sangat rendah . sehingga dari hasil tersebut jumlah rata-rata yang diperoleh sebesar 56 dalam kategori cukup. Sedangkan Hasil yang di didapatkan dari tes soal siswa pada kelas IV C SD N 04 Palembang, sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik ada berjumlah 6 siswa, pada kategori baik terdapat 15 siswa , lalu pada kategori cukup terdapat 4 siswa dan pada kategori rendah terdapat 4 siswa.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas
Tests of normality

Kelas	Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	sig
Hasil belajar Post Test eksperimen (pair checks)	0,934	29	0.070
Post Test kontrol (konvensional)	0,930	29	0.054

Dari hasil pemeriksaan uji kewajaran di atas, informasi tersebut seharusnya dapat disebarluaskan secara berkala dengan asumsi nilai signifikansi (sig) > 0,05. Hasil dari informasi posttest eksperimen diperoleh 0,070 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Ho diterima. Informasi posttest kontrol diperoleh 0,054 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Ho diterima. Jadi, dari pernyataan ini, cenderung beralasan bahwa informasi dari posttest di kelas uji coba dan kontrol biasanya tersebar.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar Based on Mean	1.330	1	56	0.254
Based on Median	1.033	1	56	0.314
Based on Median and with adjusted df	1.033	1	55.065	0.314
Based on trimmed Mean	1.317	1	56	0.256

Dari hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 23 di atas, data dapat dikatakan homogeny apabila nilai signifikansi (sig) pada *based mean* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan homogenitas dari data posttest eksperimen dan kontrol memperoleh 0,245 > 0,05 yang menunjukkan bahwa Ho diterima atau kedua sampel memiliki varians yang sama (homogen)

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for equality of means						
	F	Sig.	T	df	Sig.(2-tailed)	Mean difference	Std. error difference	95% interval of the lower	Confidence interval of the upper
hasil belajar	1.330	0.254	4.902	56	0.000	19.310	3.939	11.419	27.201
Equal variances assumed			4.902	56	0.000	19.310	3.939	11.419	27.201
Equal variances not assumed			4.902	53.426	0.000	19.310	3.939	11.411	27.210

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, hasil informasi dinyatakan biasa dan homogen, maka tindakan selanjutnya adalah menguji spekulasi dengan menggunakan uji t bebas. Uji T Uji dengan spekulasi bahwa nilai besar = 0,00 bila dibandingkan dengan 0,05, kritis 0,00 > 0,05 untuk situasi ini Ha diakui dan Ho

ditolak, akibatnya spekulasi tinjauan ini adalah kelangsungan hidup *Pair* benar-benar melihat model di setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran adat dan kelas eksploratif yang menggunakan metode berpasangan justru terlihat pada model pembelajaran.

Pemilihan model *pair checks* sangatlah cocok dan efektif terhadap pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD 04 Palembang karenanya seperti yang di jelaskan pada jurnal (Rahayu, 2019, p 4.) bahwa bentuk- bentuk karakteristik anak usia MI salah satunya yaitu anak senang bekerja dalam kelompok maka dari itu sesuai yang di maksud dalam (brilliant, 2017, p.1) model *pair checks* yaitu model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dalam menjawab persoalan yang diberikan oleh guru. Artinya model ini sangatlah efektif pada proses pembelajaran IPA tersebut dapat membuat anak menjadi lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan model *Pair Checks* sebagai berikut (Shoimin, 2020, p. 25): kelebihannya : 1) membuat siswa menjadi lebih aktif 2) meningkatkan hasil belajar siswa 3) meningkatkan komunikasi antar siswa 4) membuat suasana kelas menjadi kondusif sedangkan kelemahannya adalah 1) memerlukan waktu yang cukup lama , 2) haruslah teliti dalam memilih pasangan kelompok belajar .

Dalam ulasan ini, sesuai dengan penelitian sebelumnya, terdapat ulasan dari Puspita (2018) "Model pembelajaran bermanfaat tipe *pair checks* pada dominasi kemampuan informasi sosiologi siswa kelas 4 SD kelas 4 Kuta Selatan angkatan II tahun ajaran 2017/ 2018." Berdasarkan konsekuensi tinjauan ini, cenderung dianggap bahwa kelangsungan hidup harus terlihat dari efek samping yang khas dari penggunaan model pemeriksaan berpasangan, yang lebih tinggi pada 80,83 dan hasil belajar biasa 70,62. kelas IV SD ikat II Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.Seperti yang ditunjukkan oleh laporan sebelumnya oleh UM Jabri, R Rahmat (2021) dengan judul "Penggunaan Model Cek Berpasangan Terhadap Kemampuan Persepsi Siswa Kelas 5 SD di 37 SDN Kabupaten Enrekang" dalam penelitian ini. Sangat baik dapat diduga bahwa tingkat normal tindakan siswa adalah 80%, sehingga tindakan tersebut sampai pada langkah-langkah dinamis, sehingga cenderung dianggap bahwa strategi cek berpasangan berdampak pada kemampuan daya ingat siswa kelas lima di 37 Tungka. Sekolah dasar umum, daerah Enrekang

Selaras dengan Jurnal yang di buat oleh Yuliariska (2016) dengan judul "penerapan model *pair checks* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV." Dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan dapat terbukti kebenarannya, hipotesis tindakan yang telah dirumuskan bahwa melalui model *pair checks* dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan kondisi awal sebelum dilaksanakan kegiatan belajar dan hasil belajar yang belum maksimal . Persamaan dari penelitian ini sama- sama menggunakan model *pair checks* sebagai model pembelajaran dan perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya.Dari penelitian ini medapatkan hasil mengenai penerapan model *pair checks* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV SD N 04 Palembang dapat disimpulkan bahwa model *pair checks* efektif terhadap mata pelajaran IPA. Dan juga dapat disimpulkan bahwa salah satu factor yang dapat meningkatkan pemahamn siswa adalah kejelasan penyampaian materi dan juga membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Maka guru harus pintar-pintar dalam membawa suasana dalam kelas dan dapat menampilkan foto-foto dan juga guru dapat mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari maka dengan itu dapat membantu proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian serta permasalahan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut: Model *pair checks* yang di terapkan pada penelitian ini guna untuk mengetahui efektif atau tidaknya hasil belajar siswa saat menggunakan model *pair checks* ini yang kemudian telah dilakukan test 10 soal yang berbentuk soal essay di kelas IV Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah di lihat dari hasil nilai pada soal essay yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model *pair checks* nilainya lebih tinggi sedangkan nilai kelas eksperimen lebih rendah. dimana nilai pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata posstest berjumlah 73,7 dengan kriteria baik dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional dengan hasil nilai rata-rata yaitu 56 dengan kategori cukup. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa model *pair checks* efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV dengan materi daur hidup hewan.

Dari hasil penelitian data yang diperoleh data di lihat bahwa saat menggunakan model *pair checks* pada kelas eksperimen menggunakan model *pair checks* dengan mengerjakan soal yang telah diberikan bahwa sangat

efektif dapat kita lihat dari hasil data yang diperoleh yaitu nilai signifikan = 0,00 jika dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dalam hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari hasil tersebut untuk hipotesis penelitian ini adalah terdapat penerapan model *pair checks* efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA setelah diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan *Independent sampel t-test* dieproleh signifikan = 0,00 maka nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dalam hal ini berarti ditolak H_0 dan H_a diterima jadi hipotesis penelitian ini adalah “Penggunaan model *pair checks* efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 04 Palembang”

DAFTAR PUSTAKA

- Brilliant, Z. (2017). penerapan Model *Pair checks* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS kelas VI. *Jurnal riset dan konseptual Volume 2 Nomor 3*, 1 .
- Hermansyah, D. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS kelas IV. *.Journal of Social Sciene Reserch Volume 2 Nomor 1*, 25.
- Jayanti (2016). Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* .Volume 2 Nomor 1.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD . *Jurnal pendidikan Dasar Perkhasa Volume 2 Nomor 1*, 92.
- Muakhirin, A. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada siswa SD. *Jurnal ilmiah Guru*, 57.
- Puspita, P. D. (2018). Pengaruh Model pembelajaran *kooperatif Tipe Pair checks* terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD gugus II Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal of Educational Research and review Volume 1 Nomor 1*, 4.
- Rahmat, U. S. (2021). Pengaruh Penerapan Metode *Pair checks* terhadap kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas V di sekolah Dasar Negeri 37 Tungka Kabupaten Enrekang. *Jurnal Edumaspul Volume 5 Nomor 2*, 2.
- Shoimin, A. (2020). 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Triwiyanto, T. (2015). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliariska, N. W. (2016). Penerapan Model Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4 Nomor 1*, 2.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif , kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2016). metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya. Jakarta : Bumi Aksara.